

Analisis Pengaruh Upah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Analysis of the Impact of Wages, Number of Labor and Road Infrastructure on Economic Growth in Jambi Province

***Alexander; Yulmardi; Jaya Kusuma Edi**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*Email korespondensi : aritonang_alexander@yahoo.co.id

Abstract

The study is entitled Analysis of the Impact of Wages, Number of Labor, and Road Infrastructure on Economic Growth in Jambi Province. The purpose of this research is to know the development of Wages, the amount of Labor, and Road Infrastructure on Economic Growth in Jambi Province and to know the influence of Wages, Total Manpower, and Road Infrastructure on Economic Growth in Jambi Province.

Keywords : *Wages, Total Manpower, Road Infrastructure, and Economic Growth*

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisis Pengaruh Upah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Upah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi dan untuk mengetahui pengaruh Upah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

Kata Kunci : Upah, Jumlah Tenaga Kerja, Infrastruktur Jalan, dan Pertumbuhan Ekonomi

Pendahuluan

Salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi di suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas produktif barang dan jasa dari suatu perekonomian secara keseluruhan dan terus-menerus atau berkelanjutan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin lama semakin membesar. Pertumbuhan ekonomi yang cepat menjadi daya tarik perhatian para ekonom, para politikus, para pengambil kebijakan dikarenakan pertumbuhan ekonomi itu dianggap sebagai prasyarat utama dalam mencapai taraf kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat (Martono, 2000).

Aktivitas perekonomian yang diakibatkan oleh masalah tingkat upah yang menyebabkan kejadian demi kejadian yang merugikan perusahaan dan masyarakat itu sendiri, seperti mogok kerja dan melakukan demonstrasi yang berlarut-larut dapat mengalami penurunan produktivitas dan mengganggu aktivitas perekonomian secara luas. Termasuk jalannya investasi dari pihak luar untuk mendorong Pertumbuhan ekonomi yang digambarkan oleh PDRB menjadikan pihak investor kurang percaya akibat ketidakstabilan tingkat upah yang ditetapkan oleh pihak pemerintah.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder. Analisis data sekunder adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang telah disediakan oleh lembaga yang menunjang penelitian ini berdasarkan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2010)

Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara berkala untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan dari waktu ke waktu dan data ini termasuk data time series dalam periode 16 tahun sesuai dengan apa yang telah dipublikasikan oleh badan atau lembaga terkait.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data berkala, yang meliputi data :

Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi tahun 2001-2016, data Upah di Provinsi Jambi tahun 2001-2016, data Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Jambi tahun 2001-2016 data Infrastruktur Jalan di Provinsi Jambi tahun 2001-2016.

Sumber Data

Adapun data digunakan dalam penelitian ini bersumber dari : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi. dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi

Metode Analisis

Metode analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (kualitatif) dan kuantitatif. Metode deskriptif berguna untuk menjelaskan masalah sedangkan metode analisis kuantitatif berguna untuk menjawab atau menguji hipotesis. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda, yaitu untuk melihat Pengaruh UMP, Jumlah Tenaga Kerja, dan Infrastuktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Model Analisis

Untuk menghitung tingkat Pertumbuhan Ekonomi secara total dalam suatu tahun tertentu (tahun t) dapat ditentukan dengan menggunakan formula sebagai berikut (Sukirno, 2004) :

$$g_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1} \times 100}{PDRB_{t-1}}$$

Ket :

g_t = tingkat Pertumbuhan Ekonomi pada tahun t (%)

$PDRB_t$ = pendapatan daerah regional bruto (PDRB) pada tahun t

$PDRB_{t-1}$ = pendapatan daerah regional bruto (PDRB) pada tahun sebelumnya

Untuk mengetahui besarnya perkembangan masing-masing Variabel independent digunakan rata-rata tahunan dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\Delta X_t = X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100 \%$$

Dimana :

ΔX_t	= tingkat rata-rata pertumbuhan tahun t
X_t	= pertumbuhan tahun t
X_{t-1}	= Pertumbuhan tahun sbelum tahun t

Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan model analisis regresi linear berganda. Adapun formulasinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = \text{Log} f (X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (n)$$

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \text{Log}\beta_1 X_1 + \text{Log}\beta_2 X_2 + \text{Log}\beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana :

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
X1	= Jumlah UMP
X2	= Jumlah Tenaga Kerja
X3	= Jumlah Infrastruktur Jalan
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi
μ	= Error term

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan UMP di Provinsi Jambi

Demi menjaga kestabilan perekonomian tingkat upah biasanya memiliki standar dan telah ditetapkan oleh pemerintah, Upah minimum regional (UMR) adalah upah yang ditetapkan secara bertahap agar setara dengan kebutuhan minimum. Upah minimum regional (UMR) berlaku sampai tahun 1999 dan mulai tahun 2000 berlaku upah minimum provinsi (UMP) yang disebabkan adanya otonomi daerah. Penetapan upah dilaksanakan setiap tahun melalui proses yang panjang. Mula-mula Dewan Pengupahan Daerah (DPD) yang terdiri dari birokrat, akademisi, buruh dan pengusaha mengadakan rapat, membentuk tim survei dan turun ke lapangan mencari tahu harga sejumlah kebutuhan yang dibutuhkan oleh pegawai, karyawan dan buruh. Setelah survei di sejumlah kota dalam provinsi tersebut yang dianggap representatif atau mewakili, diperoleh angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dulu disebut (KHM) Kebutuhan Hidup Minimum. Berdasarkan KHL, DPD mengusulkan upah minimum regional (UMR)

kepada Gubernur untuk disahkan melalui mekanisme dengan melihat inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang ada di masing-masing provinsi sehingga tiap-tiap provinsi memiliki jumlah UMP yang berbeda-beda.

Perkembangan Tenaga kerja di Provinsi Jambi

Tenaga Kerja merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan, tanpa adanya tenaga kerja maka semua sumber daya alam tidak dapat dikelola dan tanpa adanya pengetahuan yang efektif maka roda pembangunan akan berjalan lambat. Jumlah dan komposisi Tenaga Kerja akan terus mengalami pendekatan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Bagian tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja.

Dengan pertumbuhan yang selalu meningkat Indonesia termasuk sebagai Negara dengan peringkat ke-4 jumlah penduduk terbanyak di dunia, Indonesia menyumbang sebanyak 3,49 % dari jumlah penduduk di dunia. Dengan jumlah penduduk yang tinggi maka akan mampu menciptakan jumlah Tenaga Kerja yang tinggi pula.

Selama kurun waktu 16 tahun jumlah tenaga kerja di Provinsi Jambi mengalami kenaikan yang fluktuatif ada yang meningkat secara positif ada pula yang perkembangannya negatif, dapat kita lihat bersama rata-rata perkembangan jumlah tenaga kerja yang berada di Provinsi Jambi dari tahun 2001-2016 sebesar 3,01 persen ini menandakan adanya pertumbuhan demografi dan migrasi yang masuk di Provinsi Jambi. Jumlah tenaga kerja yang dimaksud adalah jumlah orang yang bekerja ditambah jumlah pengangguran berdasarkan umur 15-64 tahun atau usia produktif. Pertumbuhan tertinggi terjadi 2002 meningkat 8,15 % sebesar 1.161.423 Jiwa lalu diikuti pada tahun 2014 meningkat 8,12 % sebesar 1.570.882 Jiwa pada tahun 2010 meningkat 7,36 % sebesar 1.432.814 Jiwa dan pertumbuhan terendah pada tahun 2006 sebesar -5,25 sebesar 1.181.650 Jiwa.

Perkembangan Infrastruktur Jalan di Provinsi Jambi 2001-2016

Upaya pembenahan kondisi infrastruktur disadari peran penting dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan dampak jangka panjangnya bagi PDB per kapita. Perbaikan infrastruktur memiliki kontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di mana pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi biasanya dijumpai pada wilayah dengan tingkat

ketersediaan infrastruktur yang mencukupi. Identifikasi terhadap program pembangunan infrastruktur di beberapa negara menyimpulkan bahwa pada umumnya program ditargetkan dalam jangka menengah dengan fokus pada peningkatan kebutuhan dasar dan konektivitas manusia, mulai dari air, listrik, energi, hingga transportasi (jalan raya, kereta api, pelabuhan, dan bandara). Disparitas ketersediaan kapital fisik dan human capital berperan dalam menjelaskan adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi antar negara.

Perkembangan Infrastruktur jalan yang baik di Provinsi Jambi kiranya dapat memperlancar pergerakan perdagangan antar daerah yang ada di provinsi Jambi dan mempermudah akses masyarakat dari jalan nasional, ke jalan provinsi, ke kabupaten dan bahkan jalan-jalan terkecil tingkat lurah.

Pengaruh UMP, Jumlah Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian Model Statistik

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan model regresi berganda dimana analisis regresi tersebut menguji seberapa besar pengaruh UMP, Jumlah Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program spss versi 23.0 berdasarkan data-data yang diperoleh sebanyak 16 tahun data penelitian. Dapat diketahui Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependent yang dilambangkan Y, sedangkan UMP (X1), Jumlah Tenaga Kerja (X2), Infrastruktur Jalan (X3) sebagai variabel independent.

$$\begin{aligned} \text{Log } Y &= \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + \mu \\ \text{LOG(PDRB)} &= 1.61802243297 + 0.354466451988 \text{LOG(UMP)} + \\ &0.557463503106 \text{LOG(TK)} + 0.298556404813 \text{LOG(INF)} \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1.61 memberikan arti bahwa apabila UMP (X1), Jumlah tenaga kerja (X2), Infrastruktur jalan (X3) diasumsikan = 0, maka hanya pertumbuhan ekonomi (Y), secara konstanta bernilai sebesar 1.61
2. Koefisien regresi variabel UMP (X1), sebesar 0.35 memberikan arti bahwa UMP (X1) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Hal ini

menunjukkan bahwa dengan penambahan UMP (X1) sebesar 1 % maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.35 %.

3. Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X2) sebesar 0.55 memberikan arti bahwa tenaga kerja (X2) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan tenaga kerja sebesar 1 % maka meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.55%.
4. koefisien regresi variabel infrastruktur jalan sebesar 0,29 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan infrastuktur jalan sebsesar 1 % maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.29%.

Uji Statistik

Berdasarkan pengujian model diperoleh koefisien determinasi R^2 , semakin tinggi koefisien determinasi maka akan semakin baik model tersebut dalam arti semakin besar kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Nilai R^2 akan meningkat dengan bertambahnya jumlah variabel bebas, derajat bebas akan semakin kecil oleh karena itu dipergunakan R^2 adjusted yang sudah mempertimbangkan derajat bebas.

Setelah dilakukan oleh data dengan spss 23.0 dan Eviews diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,98 artinya bahwa 98 % variabel independent yaitu UMP, Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastuktur Jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Ini menggambarkan $1-0,98 = 0,02$ bahwa 0,02 adalah variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel UMP, Jumlah Tenaga Kerja, dan Infrastuktur Jalan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dari hasil regresi dengan menggunakan Eviews diperoleh nilai F hitung sebesar 8.99 sementara nilai F table 2.99 Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel yang artinya variabel UMP, Jumlah Tenaga Kerja, Infrastruktur Jalan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Uji t

Dari hasil regresi yang ada dapat dibaca bahwa Variabel UMP koefisien regresinya 0.35 dengan nilai signifikan sebesar 0,0011 dimana nilai ini signifikan pada

tingkat 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menyatakan bahwa UMP memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi hipotesis diterima. Variabel Tenaga Kerja koefisien regresinya 0.55 dengan nilai koefisien 0,08 dimana nilai signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di tolak. Variabel infrastruktur jalan koefisien regresinya 0.29 dengan nilai koefisien 0,066 dimana nilai signifikan pada tingkat signifikan 0,05 karena lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan variabel infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Rata – Rata pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2001-2016 sebesar 6,27 %, Kemudian perkembangan UMP selama periode 2001-2016 mengalami peningkatan sebesar 14,76 %, sedangkan tenaga Kerja selama periode 2001-2016 mengalami peningkatan sebesar 3,01 % dan Infrastruktur jalan yaitu panjang jalan Nasional di Provinsi Jambi belum termasuk jalan kabupaten perkembangannya selama periode 2001-2016 mengalami peningkatan sebesar 0,62 %.

Secara Simultan (bersama-sama) Variabel Independent yaitu UMP, Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, sedangkan secara parsial Variabel Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Saran

Pemerintah Provinsi Jambi dapat menambah lapangan pekerjaan sehingga Jumlah Tenaga Kerja yang banyak dapat seimbang dengan lapangan pekerjaan agar angka pengangguran dapat ditekan. Pemerintah Provinsi Jambi dapat memperbaiki dan menambah panjang Jalan Nasional yang ada agar mempermudah mobilitas dari satu daerah ke daerah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta. (1993). Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan, Yogyakarta. 25-36.
- N.N. (2010). Jambi Dalam Angka. BPS Provinsi Jambi.

- Amir, A. (2015). *Ekonomi dan Keuangan Islam*, Jambi : Pustaka Media. 45-52.
- Basri. (2002). *Perekonomian Indonesia : Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta. 18-20.
- Boediono. (2001). *Indonesia Menghadapi Ekonomi Global*. Yogyakarta: BPFE. 21-23.
- Disman. (2011). *Skripsi Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Pertanian di Jawa Barat*.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Editor: Yati Sumiharsi. Penerbit Erlangga. Jakarta. 14-16.
- Fauzan, D. (2008). *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Provinsi Jambi*.
- Gulo, W. (2001). *Metodologi Penelitian*. Grasindo. Jakarta. 33-35.
- Himayati. (2004). *Penyerapan Tenaga Kerja*, Jakarta : PT Elex Media. 37-39.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Pasal 402 (dalam Toha & Pramono, 1999:85).
- Koenjaraningrat. (1993). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta, Indonesia : PT. Gramedia. 45-46.
- Martono. (2000). *Pembangunan Ekonomi*, Bandung : Grafindo.18-19.
- Mubyarto. (2005). *Ekonomi Terjajah*. Yogyakarta : Aditya Media. 21-23.
- Nawawi. (2001). *Penawaran atau persediaan dan permintaan tenaga kerja*.Yogyakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia41-42.
- Purnomo. (2005). *Pengantar Ilmu Mikro*, Yogyakarta : Graha Ilmu 36-37.
- Suparmoko. (1998). *Pertumbuhan Ekonomi, teori penantar*, Edisi Pertama. Jakarta Grafindo Persada. 18-20.
- Sukirno, S. (2002). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta ; Raja Grafindo Persada. 21-22.
- N.N. (2004). *Makro Ekonomi Modern*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 28-29.
- Sampurno. (2009). *Manajemen pemasaran* , Yogyakarta : Gajah Mada University. Press. 25-26.
- Syahputra. (2009). *Proses Produksi dan juga Distribusi Barang dan Jasa*, Jakarta : PT Gramedia Indonesia. 44-45.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian bisnis*, Bandung; Alfabeta. 33-34.
- Winarno W. (2006). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. 28-33.